

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kabupaten Bantul memiliki banyak industri kerajinan yang dapat ditawarkan menjadi objek wisata alternative meliputi bermacam wisata alam, budaya, pendidikan dan lainnya. Kerajinan Gerabah di Kasongan merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Bantul yang menawarkan keindahan bentuk kerajinan yang terbuat dari tanah liat.

Kasongan adalah nama daerah tujuan wisata di wilayah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan hasil kerajinan gerabahnya (tanah liat). Tempat ini tepatnya terletak di daerah Padukuhan Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sekitar 6 km dari Alun-alun Utara Yogyakarta ke arah Selatan.



Gambar I.1 Peta udara kawasan Kasongan

Desa wisata Kasongan berasal dari Industri kerajinan rumah tangga yang sederhana, kemudian berkembang secara produk maupun system pemasaran. Mayoritas penduduk di Kasongan bekerja sebagai pengrajin. Menyatunya suasana pedesaan dan aktifitas pengrajin dalam proses pembuatan

gerabah merupakan daya tarik tersendiri yang mengangkat nama Kasongan menjadi desa kerajinan gerabah.



Gambar I.2 Gerbang masuk desa wisata kasongan

Data pada tahun 2007 menunjukkan bahwa Sentra gerabah yang berlokasi di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan mempunyai jumlah unit usaha 336, dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.662, dan jumlah produksi mencapai 831.200 (sumber kantor Deperindag Kabupaten Bantul).

Selain di Kasongan, kerajinan gerabah juga terdapat di Dusun Jetis, Desa Panjangrejo, Pundong. Berlokasi di Jl. Parangtritis Km.20-perempatan Paker-ke timur kira-kira 2 km. industri kerajinan gerabah di Pundong tergolong industri rumah tangga dan belum ada investor atau produsen yang lebih besar untuk memasarkan kerajinan gerabah dibanding industri kerajinan gerabah di kasongan.

Semenjak akhir abad ke 20, setelah Indonesia mengalami krisis,di Kasongan dapat dijumpai berbagai produk selain gerabah. Masuknya pendatang yang membuka galeri di Kasongan adalah salah satu pengaruhnya. Produk yang dijual juga masih termasuk kerajinan lokal seperti kerajinan kayu kelapa, kerajinan tumbuhan yang dikeringkan atau kerajinan kerang. Akan tetapi kerajinan gerabah tetaplah menjadi tonggak utama mata pencaharian warga setempat. Hasil kerajinan gerabah tersebut berkualitas bagus dan telah diekspor ke mancanegara seperti Eropa dan Amerika.

Pada tahun 1995, penancangan kawasan Kasongan sebagai Desa Wisata telah mengubah karakter Kasongan sebagai desa industri gerabah yang juga menjadi tempat tinggal bagi pengrajinnya. Perubahan sosial dan perubahan kultural terlihat dengan banyaknya artshop atau showroom dengan gaya arsitektur yang beragam. Berbagai showroom dibangun dengan konsep modern yang sesuai dengan selera pasar. Kacaunya fasad dan komposisi bangunan showroom pada kawasan ini telah mengubah karakter Kasongan.

Daerah Kasongan merupakan salah satu daerah wisata pedesaan, oleh karena itu sebaiknya arah perkembangan pembangunan daerah ini mempertahankan karakteristik Desa Kasongan.

Pembangunan kawasan Kasongan lebih difokuskan pada pengembangan dan penataan kawasan kerajinan gerabah yang akan disajikan, dengan alasan pada kawasan Kasongan tersebut yang sampai saat ini masih dirasa dan dapat dilihat oleh kasat mata suasananya tidak menggambarkan dan mencerminkan memiliki ciri khas yang spesifik dan mengakibatkan jiwa yang khas (Jawa) dari kawasan Kasongan tersebut menjadi hilang.

Proyek pengembangan kawasan Kerajinan Gerabah Kasongan ini dirasa sangat diperlukan untuk memperbaiki karakter dan juga memperkuat identitas kawasan dengan arah pengembangan sesuai dengan budaya lokal sesuai dengan pola hidup masyarakat penduduk Yogyakarta yang sangat khas dengan ciri pedesaannya ala Jawa tersebut.

Dengan ini diharap mampu mengangkat isu-isu strategis, baik dalam bentuk kegiatan/aktifitas sosial ekonomi maupun karakter fisiknya. Di Kasongan sendiri kawasan pedesaan merupakan pola aktifitas yang sangat mempengaruhi aspek kehidupan sekaligus akan diangkat untuk menunjang keunikan kawasan juga kerajinan gerabah yang merupakan komoditi utama akan sangat mempengaruhi karakter fisik bangunan karena akan digunakan dalam aspek perancangan.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Kawasan Kerajinan Gerabah desa wisata Kasongan yang atraktif dengan memperhatikan unsur budaya lokal sebagai elemen penguat identitas kawasan.

I.3 Tujuan dan Sasaran

I.3.i Tujuan

- Dapat Tercipta desain pengembangan kawasan Kerajinan Gerabah Kasongan yang sesuai dengan karakter asli desa wisata Kasongan.

I.3.ii Sasaran

- Terwujud konsep desain pengembangan kawasan Kerajinan Gerabah Kasongan yang sesuai dengan karakter desa wisata Kasongan.

I.4 Lingkup Pembahasan

- **Lingkup Spatial**
Pembentukan wujud rancangan tata ruang luar sesuai dengan karakter kawasan juga memberi kemudahan gerak bagi wisatawan serta tata ruang dalam di Kawasan Kerajinan Gerabah Kasongan yang dapat mengangkat kualitas arsitektur dengan konsep awal pedesaan dengan modifikasi elemen gerabah sebagai aspek perancangan.
- **Lingkup Substansial**
Pengolahan unsur budaya lokal pada wujud fisik rancangan dan juga fasad bangunan dengan mengangkat potensi keragaman kekayaan alam sehingga tercipta suatu wujud perancangan Kawasan Seni Kerajinan Gerabah dengan konsep pedesaan disertai pengolahan potensi Kasongan sebagai sentra industri gerabah dengan penambahan gerabah atau keramik sebagai aspek perancangan.
- **Lingkup temporal**

Perancangan desain Kawasan Seni Kerajinan Gerabah kerajinan gerabah di kasongan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

1.5 Metoda Pembahasan

- Studi literatur : melakukan studi banding melalui literatur, studi kasus, observasi yang digunakan sebagai bahan analisis dan kajian pemecahan masalah.
- Survey : wawancara dengan narasumber, melakukan survey langsung ke showroom pengrajin.
- Analisis : mengintrepretasikan hasil studi literatur dan membandingkan dengan realita tuntutan kebutuhan para penggunanya untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan adanya masalah desain yang dihadapi dan memecahkan dalam bentuk usulan desain.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab yang berisi tentang topik atau materi yang dipilih, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II: PARIWISATA, RUANG DAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL JAWA

Bab yang Berisi tentang pengertian kepariwisataan, Teori Ruang dan Ruang Publik, Teori Budaya dan Identitas, Arsitektur Kontekstual, Rumah Orang Jawa Sebagai Tempat Hidup, Arsitektur Kontekstual Jawa, dan Ekologi Pembangunan Berwawasan Lingkungan.

BAB III : TINJAUAN KAWASAN PARIWISATA GERABAH KASONGAN

Bab ini berisi tentang Tinjauan dan Kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tinjauan dan Kondisi Kasongan, Sejarah Kasongan, Pengertian

Gerabah, Proses pembuatan gerabah, Kasongan sebagai objek wisata di Yogyakarta yang meliputi data potensi dan data masalah di Kasongan, Pengembangan perencanaan pembangunan Pasar Kriya Desa (PKD) oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

BAB IV : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KAWASAN KERAJINAN GERABAH KASONGAN

Bab ini berisi tentang Analisis kawasan, Analisis Pengelompokan Area Ruang Kawasan, Analisis pelaku dan kegiatan, Analisis Perumahan, Analisis site dan lokasi UPT, Analisis Tampilan Bangunan, Analisis Struktur dan Analisis Utilitas.

BAB V : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KAWASAN KERAJINAN GERABAH KASONGAN

Bab ini berisi tentang Konsep Strategi Pengembangan kawasan kerajinan seni gerabah Kasongan, konsep kebutuhan dan besaran ruang, Konsep Zoning, Konsep Tampilan Bangunan, Konsep Struktur dan Utilitas.